

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah kebaya dimulai dari baju yang sering dipakai oleh wanita Melayu. Ada dua teori tentang asal baju kebaya. Satu mengatakan perkataan kebaya itu berasal dari perkataan Arab habaya yang artinya pakaian labuh yang memiliki belahan di depan. Satu lagi pendapat yang mengatakan pakaian ini dibawa oleh orang Portugis ke Malaka maka kebaya telah lama dipakai di Malaka. Bukan oleh perempuan Melayu saja, tetapi juga dikenakan oleh perempuan Cina peranakan dengan sedikit perbedaan dalam potongan dan gaya memakainya. Kebaya perempuan Cina inilah yang di kemudian hari dikenal dengan kebaya encim. Kebaya merupakan salah satu jenis busana yang dianggap paling ideal dengan konsep femininitas dalam citra keanggunan perempuan Indonesia (Ferry Setiawan, 2011).

Kebaya adalah busana tradisional yang mencerminkan keanggunan, kearifan dan kesahajaan perempuan Indonesia (Mien R. Uno, 2014). Kebaya merupakan busana tradisional Indonesia, yang dalam pengklasifikasiannya termasuk dalam golongan baju panjang. Kebaya didefinisikan pula sebagai pakaian yang dikenakan wanita Indonesia pada badan bagian atas yang dikenakan dengan sarung atau kain batik (Paramita, 2022). Baju kebaya memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Salah satu contohnya adalah pada masa penjajahan Belanda di Indonesia. Saat itu penggunaan baju kebaya bahkan diterapkan menurut kelas sosial masyarakatnya. Keluarga keraton

dan para bangsawan mengenakan kebaya yang terbuat dari bahan sutera, beludru, atau brokat.

Kebaya pada umumnya, hanya dipakai pada hari-hari tertentu saja, seperti pada upacara adat. Baju kebaya di sini adalah berupa blus berlengan panjang yang dipakai di luar kain panjang bercorak atau sarung yang menutupi bagian bawah dari badan (dari mata kaki sampai pinggang). Panjang kebaya bervariasi, mulai dari yang berukuran di sekitar pinggul atas sampai dengan ukuran yang di atas lutut. Oleh karena itu, wanita Jawa mengenal dua macam kebaya, yaitu kebaya pendek yang berukuran sampai pinggul dan kebaya panjang yang berukuran sampai ke lutut (Ferry Setiawan, 2011).

Kebaya pendek dapat dibuat dari berbagai jenis bahan katun, baik yang polos dengan salah satu warna seperti merah, putih, kuning, hijau, biru, dan sebagainya, maupun bahan katun yang berbunga atau bersulam. Saat ini, kebaya pendek dapat dibuat dari bahan sutera, kain brokat, nilon, lurik atau bahan-bahan sintetis. Sedangkan, kebaya panjang lebih banyak menggunakan bahan beludru, brokat, sutera yang berbunga maupun nilon yang bersulam. Kalangan wanita di Jawa, biasanya baju kebaya mereka diberi tambahan bahan berbentuk persegi panjang di bagian depan yang berfungsi sebagai penyangkutan.

Selain untuk acara-acara formal yang diadakan sesekali, kebaya juga dapat menjadi alternatif untuk busana pada suasana khusus, misalnya untuk dikenakan pada hari Lebaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kebaya untuk momen tersebut, antara lain pemilihan kerudung yang disesuaikan dengan warna kebaya. Agar tampak lebih cantik, kerudung dapat dimodifikasi

dengan ditemplei bahan lis atau renda yang diambil dari bahan kebaya. Agar tidak terkesan seksi, model kebaya tidak dibuat sesuai dengan lekuk dan ukuran badan. Hal tersebut menyesuaikan model busana muslim yang tidak terlalu menonjolkan lekuk tubuh. Bagian lehernya dibuat tidak terlalu lebar dan akan lebih cantik dengan kerah tinggi.

Salah satu faktor lain yang membuat kebaya kini jauh lebih diminati oleh kalangan muda adalah fenomena kemunculan kebaya pesta, yaitu sebuah gaya busana yang menggunakan bentuk dasar kebaya, tetapi diaplikasikan menjadi baju yang memadukan imajinasi etnik tradisional yang unik dengan eksplorasi gaya fashion modern. Salah satunya adalah beragam bentuk kebaya eksotik yang banyak dikenakan sebagai baju idaman yang dikenakan oleh perempuan kita masa kini sebagai busana yang dianggap istimewa pada hari pernikahan mereka.

Pembuatan busana memerlukan penggunaan pola, karena pola merupakan gambaran yang dibuat menurut ukuran badan seseorang dan dibentuk sesuai dengan model yang diinginkan (Paramita, 2022). Ketepatan pola sangat berperan dalam menentukan sejauh mana busana tersebut akan pas dan nyaman di tubuh. Oleh karena itu, keberhasilan pembuatan busana sangat bergantung pada ketepatan pola. Dengan adanya pola yang tepat, proses pembuatan busana dapat menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik sesuai dengan bentuk dan ukuran tubuh yang diinginkan.

Busana yang baik seharusnya memiliki ketepatan dari segi pola yang sesuai dengan ukuran badan pengguna. Setiap busana memiliki desain pola yang beraneka ragam, dan keanekaragaman ini seringkali menimbulkan kesulitan dalam

perancangan pola. Masing-masing sistem pembuatan pola dasar busana wanita memiliki kelebihan dan kekurangan, menemukan pola pembuatan pola yang cocok untuk wanita bertubuh gemuk pendek.

Wanita dengan tubuh gemuk dan pendek seringkali menghadapi tantangan dalam menemukan kebaya yang sesuai dengan bentuk tubuh mereka. Penyediaan pola kebaya yang tepat dan sesuai dengan karakteristik tubuh mereka menjadi krusial untuk menciptakan pakaian yang nyaman dan menarik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023), "wanita gemuk" tidak memiliki definisi khusus, tetapi kata "gemuk" berarti besar karena banyak dagingnya, tambun, atau mengandung banyak lemak. Jadi, seorang wanita gemuk adalah kondisi tubuh yang kurang ideal, ini disebabkan adanya lipatan-lipatan tubuh seperti lipatan bagian dada, perut, bawah perut atau paha yang sangat berpengaruh di dalam melakukan aktivitas serta dapat mengurangi percaya diri terutama pada kaum wanita.

Pola dalam bidang busana ialah potongan kain atau potongan kertas yang digunakan sebagai contoh dalam membuat busana ketika akan digunting. Potongan kain atau kertas tersebut sesuai ukuran bentuk badan tertentu. Sistem pembuatan pola konstruksi ada beberapa macam. Sistem pola tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan. Penggunaan sistem pola dalam pembuatan pola konstruksi disesuaikan dengan kenyamanan pembuat pola. Salah satu sistem pembuatan pola yang sering digunakan ialah sistem praktis. Dalam pembuatan polanya, sistem praktis menggunakan langkah-langkah yang sederhana dan mudah diikuti. Dalam pembuatan pola dasar sistem praktis, pola yang dibuat ialah pola

dasar badan muka dan pola dasar badan belakang. Karakteristik hasil jadi ukuran pola badan muka dan pola badan belakang pada sistem praktis akan terjadi selisih 2 cm. Badan bagian muka lebih besar 2 cm daripada badan bagian belakang (Wulandari dan Listiani, 2023).

Koreksi hasil kebaya menjadi penting agar dapat memberikan solusi bagi wanita dengan bentuk tubuh gemuk. Dengan memahami perbedaan proporsi dan kebutuhan gaya, koreksi tersebut dapat mencakup penyesuaian panjang, lebar, atau bagian-bagian tertentu dari kebaya agar sesuai dengan keunikan tubuh wanita bertubuh gemuk dan pendek. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan para pengguna kebaya, serta mempromosikan inklusivitas dalam dunia fashion. Ada beberapa sistem pembuatan pola sederhana yang dapat dijadikan acuan dari beberapa ahli pola busana. Diantara beberapa sistem tersebut salah satunya yaitu pembuatan pola sederhana. Penelitian ini didukung (Permana, Maya. 2012) “Analisis Tingkat Kenyamanan Pembuatan Kebaya Dengan Pola Praktis Pada Ukuran Tubuh M (medium)”. Hasil penelitian, Analisis hasil kebaya pola sistem praktis menunjukkan tingkat kecocokan pola yang bervariasi, umumnya lebih tepat untuk ukuran standar seperti M (medium) dengan tingkat kepuasan panulis mencapai sekitar 79,7% untuk pembuatan kebaya ukuran tersebut. Hal ini terjadi karena seseorang yang bertubuh gemuk sebagian besar terdapat timbunan lemak yang biasa terjadi pada tubuh bagian atas seperti dada, lengan, perut, pinggang panggul dan paha, sehingga kurang indah pada setiap penampilan. Sehingga dalam pembuatan kebaya untuk bertubuh gemuk ini dibutuhkan

ketelitian yang meliputi pengambilan ukuran, menentukan model, pembuatan pola dan hasil kebaya.

Berdasarkan masing-masing sistem pembuatan pola pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga untuk mendapatkan metode pembuatan pola yang cocok wanita yang memiliki tubuh gemuk pendek perlu ketelitian dalam membuat pola. Dari berbagai sistem pembuatan pola dasar tersebut, peneliti mengambil sistem konstruksi pola sederhana untuk wanita bertubuh gemuk pendek karena Pola sistem praktis merupakan suatu metode atau cara membuat pola dasar dengan menggunakan teknik atau cara yang cepat dan praktis. Pola dasar praktis ini lebih sering digunakan dalam pembuatan berbagai macam busana karena pembuatannya yang lebih mudah dan mempercepat mahasiswa dalam pembuatan pola (Irmayanti, 2017). Setiap prosesnya sangat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari rancangan, pengambilan ukuran, membuat pola, teknik cutting hingga finishing. Sehingga konstruksi pola sistem Sederhana lebih sesuai untuk wanita dengan bentuk tubuh gemuk pendek. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui konstruksi pola apa yang tepat dan nyaman dibadan serta memiliki kualitas yang bagus saat dikenakan untuk bentuk badan yang gemuk pendek. Model kebaya untuk bentuk tubuh gemuk pendek ini sangat bermanfaat sebagai kajian teoritik maupun praktis dalam pembelajaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan model kebaya yang sesuai dengan wanita bertubuh gemuk pendek.

Peneliti memilih sistem konstruksi pola sederhana ini karna dalam pembuatan polanya, sistem praktis menggunakan langkah-langkah yang sederhana dan mudah

diikuti setiap proses sangat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari rancangan, mengambil ukuran, membuat pola, teknik cutting, hingga finishing. Kekurangan dalam penggunaan pola dasar dapat diminimalkan dengan pengambilan ukuran tubuh yang tepat. Mengambil ukuran harus dipelajari dan dilakukan dengan penuh perhatian, karena ukuran merupakan dasar dalam menggambar pola busana, jika ukuran salah maka hasil pola tidak akan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Untuk memperkecil kesalahan ambillah ukuran dengan tepat dan benar dengan urutan (paramita, 2022). Pengambilan ukuran untuk tubuh gemuk pendek tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan dengan wanita bertubuh ideal, dikarenakan pada bentuk tubuh gemuk pendek terdapat lipatan pada bagian perut, ukuran pangkal lengan yang besar, dan ukuran dada yang besar. Oleh sebab itu penting untuk mengambil ukuran yang tepat akan menghasilkan kebaya yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Koreksi Hasil Kebaya Wanita Menggunakan Pola Sederhana Untuk Wanita Bertubuh Gemuk Pendek”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang diutarakan di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang sering terjadi dalam pembuatan pola kebaya di antaranya adalah:

1. Desain model yang tidak memperhatikan bentuk dan proporsi tubuh pemakai
2. Cara mengukur badan kurang tepat dalam mengukur bentuk tubuh gemuk pendek

3. Kurang memahami bentuk tubuh gemuk pendek
4. Kurang tepat dalam menghitung rumus pada saat pembuatan pola
5. Pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan bentuk tubuh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Desain kebaya tradisional atau kartini berbahan katun
2. Menggunakan konstruksi pola sederhana meliputi pengambilan ukuran dan teknik pembuatan pola sesuai dengan konstruksi pola sederhana
3. Hasil kebaya sistem konstruksi pola sederhana pada wanita bertubuh gemuk pendek

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil koreksi kebaya wanita menggunakan sistem pola sederhana pada wanita bertubuh gemuk pendek?
2. Bagaimana perbaikan hasil koreksi kebaya menggunakan sistem pola sederhana pada wanita bertubuh gemuk pendek?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil koreksi kebaya wanita menggunakan pola

sederhana pada wanita bertubuh gemuk pendek

2. Untuk mengetahui perbaikan hasil koreksi kebaya menggunakan sistem pola sederhana pada wanita bertubuh gemuk pendek

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar mata pelajaran busana khususnya menjahit kebaya wanita dalam meningkatkan kemampuan siswanya.

2. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada masalah yang sama atau berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Bagi Peneliti

1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

Program Studi pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan.

2. Menambah wawasan mengenai mengoreksi hasil kebaya wanita dengan menggunakan berbagai sistem pola yang sudah ada.

3. Menambah pengetahuan tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.